

## Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

Dian Syafitri<sup>1</sup> Siti Quratul Ain<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [diansyafitri116@student.uir.ac.id](mailto:diansyafitri116@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) mempengaruhi kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sampel penelitian berjumlah 25 guru yang berada di 5 SD Negeri Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji F dengan menggunakan SPSS for windows 22 untuk pengolahan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji F pada penelitian ini  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $3,500 > 2,060$  dan  $Sig > 0,05$  yaitu  $0,074 > 0,05$  (dengan taraf 5%) hal ini menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan korelasi secara simultan sebesar 3,500 yang dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,074.

**Kata Kunci:** Platform Merdeka Mengajar dan Kurikulum Merdeka

### Abstract

*This study aims to determine how the use of the Merdeka Teaching Platform (PMM) affects teacher readiness to implement the independent curriculum. The research sample consisted of 25 teachers in 5 Public Elementary Schools in Senapelan District, Pekanbaru City. The type of research used in this study is quantitative research. The analysis method used in this study is the F test analysis using SPSS for Windows 22 for data processing. The results of this study indicate that the use of the Merdeka Teaching Platform does not have a significant effect on teacher readiness in implementing the independent curriculum. This is indicated by the results of the F Test in this study  $F_{hitung} < F_{tabel}$  which is  $3,500 > 2,060$  and  $Sig > 0.05$  which is  $0.074 > 0.05$  (with a level of 5%) this shows that the results of the simultaneous correlation calculation of 3,500 with a significance level of 0.05 of 0.074.*

**Keywords:** Merdeka Mengajar Platform and Merdeka Curriculum



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting yang mendorong kemajuan bangsa. Setiap warga Indonesia berhak atas akses ke pendidikan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keadaan bangsa. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring perkembangannya zaman, Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan, termasuk materi, media ajar, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan didefinisikan sebagai hubungan antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan merupakan ukuran hubungan ini. (Sahrandi, 2023) Kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk instruksi pendidikan di sekolah. (Fifani et al., 2023) Sebelum membuat kurikulum, Anda harus memahami pendidikan dan kurikulum. Diharapkan pemahaman kedua ide ini akan membantu para pengelola pendidikan, terutama guru yang mengelola kurikulum sekolah, melakukan pekerjaan mereka dengan baik (Pane & Aly, 2023). Kurikulum memberikan arahan untuk proses pendidikan dan

berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum berfungsi untuk membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan tujuan pendidikan (Zahra et al., 2023). Menurut Alexander Inglis, Kurikulum melakukan banyak hal, seperti diagnostik, persiapan, pemilihan, pengintegritasan, dan penyesuaian. Kurikulum melakukan banyak hal, seperti menyediakan diagnostik, persiapan, pemilihan, pengintegritasan, dan penyesuaian. Selama ini, kurikulum hanya digunakan sebagai dasar pendidikan. Kurikulum, bagaimanapun, memiliki konsep yang sangat kompleks dalam dunia pendidikan ketika kita melihatnya lebih dalam. Kurikulum dianggap sebagai sesuatu yang selalu berubah dan berlaku selama periode tertentu, dan perlu disesuaikan untuk menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Kurikulum Indonesia telah berubah berkali-kali sejak tahun 1954. Pada tahun 1947, itu disebut kurikulum rencana pembelajaran; pada tahun 1952, itu disebut kurikulum rencana pendidikan; pada tahun 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, itu berubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi. Pada tahun 2006, itu disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013, itu menjadi kurikulum darurat. (Muhammad Muttaqin, 2021) Sesuai dengan Siaran Pers Nomor 413/sipers/A6/VII/2022 dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, kurikulum darurat akhirnya diubah menjadi kurikulum bebas. Ini akan diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022.

Selama tiga tahun terakhir, pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak masalah, terutama dalam proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Kurikulum 2013, yang berlaku sebelum pandemi, masih menjadi standar pendidikan. Selama pandemi, Kementerian Pendidikan dan Teknologi telah mengeluarkan pedoman penggunaan Kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (K-13) untuk membantu guru. Untuk membantu pemulihan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan untuk memulai penggunaan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Dengan kata lain, sekolah masih memiliki pilihan untuk menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran. Ini juga berlaku untuk kurikulum darurat, yang merupakan modifikasi dari kurikulum 2013. Sesuai dengan Surat Keputusan Kemendikbud Nomor 56/M/2022 tentang Panduan Penerapan Kurikulum dalam konteks Pemulihan Pembelajaran, semua institusi pendidikan yang telah terdaftar sebagai lembaga yang siap untuk menerapkan kurikulum merdeka sebagai alternatif.

Kurikulum merdeka mempunyai berbagai pilihan pembelajaran intrakurikuler, memungkinkan siswa memiliki durasi waktu mengembangkan ide yang dimiliki dan memperkuat kemampuan mereka. Guru dapat memilih perangkat ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Monalisa & Irfan, 2023). Karena guru masih sangat bergantung pada buku sebagai sumber belajar, mereka masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan dan mencari referensi tambahan saat menerapkan kurikulum merdeka. Meskipun sudah ada buku teks yang diterbitkan oleh pusat perbukuan untuk siswa dan guru, kualitasnya tidak memenuhi ekspektasi. Seperti yang ditunjukkan oleh penarikan buku Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya tersedia dalam bentuk elektronik, telah menunjukkan bahwa buku tersebut belum dianggap mampu memberikan referensi yang memadai bagi guru untuk mengelola pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan cara yang efektif. Untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada siswa, diperlukan peningkatan literasi, penambahan referensi, peningkatan kemampuan guru, dan akses yang lebih baik ke internet dan sumber daya digital karena situasi semakin memburuk karena kualitas internet dan sumber daya digital yang memadai. Pemerintah menciptakan platform pembelajaran merdeka (PMM), yang merupakan materi pembelajaran dan alat ajar tersedia dari pemerintah. Platform Merdeka Mengajar di menjadi lansusun menjadi langkah lanjutan usaha transformasi pendidikan digital di Indonesia dan berguna sebagai kawan penggerak guru

menerapkan kurmer (Kemdikbud, 2022). Platfrom Merdeka Mengajar dibuat untuk membantu guru meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Inovasi ini cocok dengan keadaan geografis Indonesia yang luas, masih terdapatwilayah yang masih berkembang dantertinggal. Platfrom ini dapat digunakan untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan kepada guru yang membutuhkan keterampilan yang lebih baik dalam bidang tertentu.

Platfrom ini dapat digunakan untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan kepada guru yang membutuhkan keterampilan yang lebih baik dalam bidang tertentu. Ini dapat dicapai melalui lokakarya, webiner, dan kelas online yang diselenggarakan dalam rangka inisiatif pembelajaran bebas (Wayan Lasmawan & Wayan Suastra, 2023). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui inisiatif PMM menjadi sangat penting karena akses terhadap pendidikan berkualitas dan pelatihan guru sering kali sangat terbatas. Tantangan utama yang harus diatasi adalah ketidaksetaraan dalam akses dan dukungan pendidikan di daerah- daerah tertentu. Sekolah-sekolah di kecamatan Senapelan kota Pekanbaru menggunakan kurikulum merdeka. Program inovasi pendidikan yang didorong oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) termasuk Platfrom Merdeka Mengajar (PMM). Ini, memberikan kesempatan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka kapan saja dan di mana saja. Fasilitas pelatihan mandiri yang ada di platform membuat guru lebih mudah mendapatkan materi pelatihan berkualitas tinggi dan video inspiratif. Fasilitas ini membantu meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nuraini Chaidar, S.Pd, peneliti menemukan bahwa guru menghadapi masalah dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka karena mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkannya. Oleh karena itu, tujuan belajar belum tercapai sepenuhnya karena ada perbedaan dalam bagaimana siswa mencapainya; beberapa siswa mencapai tujuan dengan sangat cepat, sedangkan yang lain sama sekali tidak mencapainya. Sejauh ini, guru harus menyiapkan modul ajar, buku siswa, media, dan alat pembelajaran, seperti buku guru dan buku siswa. Seiring perkembangan teknologi, ia telah menjadi bagian penting dari hampir semua aspek kehidupan kita, termasuk pendidikan. Kecerdasan adalah kemajuan teknologi yang signifikan di mana pemerintah membuat platform pembelajaran merdeka untuk guru. Jika Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) digunakan dengan benar, hasilnya akan maksimal. PMM ini, memiliki banyak fitur, termasuk fitur pelatihan mandiri, yang membantu guru menjadi lebih baik dalam pelatihan mandiri. Ada juga fitur bakti karya, yang memungkinkan guru membuat pekerjaan atau tindakan nyata di kelas yang dapat diupload ke dalam fitur ini. Jika Platform Merdeka Mengajar (PMM) diterapkan dengan benar, karya dapat berupa video atau cerita analisis yang dapat menginspirasi pengalaman guru dan mendapatkan feedback dari guru di Indonesia. Meskipun demikian, karena berbagai tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, serta keterbatasan kemampuan teknologi informasi (TI), terutama pada guru berusia lima puluh hingga enam puluh tahun dan mendekati masa pensiun. Akibatnya, guru yang menggunakan Platfrom Merdeka Mengajar memerlukan bantuan dari rekan guru yang lebih mahir dalam teknologi informasi.

Pendekatan proaktif untuk transformasi progresif dan transformasional digunakan dalam kurikulum dan platform belajar bebas (PMM). Guru diberi kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan siswa mereka, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, mendalam, dan mandiri. (Arnes et al., 2023). Menurut penelitian yang ditulis oleh Setiaryny (2023) dengan judul "pemanfaatan platform merdeka mengajar sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran", 87% peserta didik menggunakan platform

merdeka, meskipun kualitas pembelajaran telah meningkat baik untuk guru maupun siswa yang merasakannya, perlu ada pembiasaan yang lebih baik untuk menggunakannya. Penelitian Purani & Susanto Putra (2022) menunjukkan bahwa guru tidak siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pemahaman tentang struktur kurikulum masih terbatas dan guru kurang memahami konsep kurikulum merdeka. Akibatnya, pemahaman yang mendalam diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam Arisanti (2022) "analisis kurikulum merdeka dan penggunaan platform merdeka mengajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas", melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa sikap proaktif terhadap kurikulum dan platform merdeka mengajar mengalami perubahan dan transformasi yang lebih besar. Ini dapat ditunjukkan dari perspektif elaborasi pembelajaran yang baik, yang memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas pendidikan. Susanti (2024) melakukan "analisis kesiapan guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar pada satuan pendidikan", yang menunjukkan bahwa guru masih kurang memahami fitur-fitur platform tersebut. Selain itu, guru masih membutuhkan pelatihan tentang penyusunan perangkat ajar, pelatihan mandiri, dan kesiapan sarana dan prasarana untuk implementasi nyata. Sulit untuk mengatur waktu untuk mengatur topik, pemahaman rendah tentang topik, deadline PMM yang singkat, penyusunan tindakan nyata, dan materi yang terlalu banyak adalah masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka. Ini berarti bahwa guru harus siap untuk menggunakan platform pembelajaran merdeka (PMM). Kesiapan guru sangat penting untuk menerapkan kurikulum merdeka jika mereka ingin mendapatkan hasil terbaik.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru." Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah berikut ditemukan: Dampak penggunaan Platform terhadap kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Persiapan pembelajaran yang masih kurang optimal. Kesulitan guru dalam menggunakan teknologi informasi. Masalah dibatasi pada "Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Terhadap Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru". Rumusan Masalah: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan Platform Mengajar Merdeka (PMM) dan kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka? Tujuan Penelitian: Dari kesimpulan penelitian di atas, peneliti kemudian ingin mengetahui bagaimana penggunaan Platform Mengajar Merdeka (PMM) mempengaruhi kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.

### **Hipotesis Penelitian**

Suatu alat bantu diperlukan untuk menguji hipotesis dengan dasar fakta. Analisis statistik adalah yang paling umum digunakan. Studi ini menggunakan hipotesis berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_0$ ). ( $H_0$ ) = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan platform merdeka mengajar terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ). ( $H_1$ ) = ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan platform merdeka mengajar terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

### **Penelitian Relevan**

Penelusuran penelitian yang relevan dilakukan untuk mencari perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arjuni & Aristiati (2024), yang berjudul “Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum di Satuan Pendidikan”. Fokus penelitian ini adalah masalah yang dihadapi guru dan siswa saat menerapkan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru tidak siap atau tidak mampu menerapkan kurikulum bebas secara efektif. Pemahaman konsep, tujuan, dan pemanfaatan kurikulum merdeka dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan pemahaman guru. Siswa menghadapi masalah seperti kurangnya persiapan untuk menghadapi perubahan, keterbatasan akses ke sumber belajar, dan kesulitan menyesuaikan gaya pembelajaran mereka. Selain itu, siswa tidak memiliki dukungan dari orang tua atau lingkungannya, dan mereka kesulitan menyeimbangkan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas lainnya.
2. Judul “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” yang diteliti oleh Setiaryani (2023). Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, manfaat penggunaan platform pendidikan Merdeka dirasakan sangat bermanfaat yaitu sebesar 87% meningkatkan kualitas pembelajaran yang dirasakan baik oleh siswa maupun guru. Gunakan satuan pendidikan. Namun meskipun tingkat kepentingannya sangat tinggi, namun memerlukan optimalisasi berupa pembiasaan dan pemanfaatan dalam pembelajaran di sekolah. Kebutuhan akan pencerahan dan dukungan intensif dalam upaya pemahaman diperkirakan akan sangat diperlukan, serta kerja sama yang lebih intensif dari kekuatan terkait. Dalam penggunaan diharapkan pentingnya pemantauan BPMP dalam program peningkatan mutu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Termasuk penggunaan platform Merdeka Mengajar. Dalam platform ini, dukungan perlu ditingkatkan secara intensif dan sektor pendidikan (pengawas, kepala sekolah, guru) tentunya sangat berperan penting dalam pemahaman dan pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan program dan mencapai peningkatan mutu pendidikan satuan pendidikan, perlu dilakukan evaluasi terhadap program yang dilaksanakan.
3. Penelitian yang diteliti oleh Wayan Lasmawan & Wayan Suastra, (2023), mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) Oleh Guru Penggerak di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” yang dilakukan di SDN 21 Koto Tuo. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) bertujuan mempermudah guru dalam proses belajar dan pengembangan diri. PMM menyediakan berbagai video inspiratif dan bahan pengajar yang dapat diakses tanpa batas, memungkinkan para guru untuk belajar dan berbagi dengan rekan sejawat lainnya. Guru penggerak memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik pengajaran di kelas.
4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kartikasari et al., (2023) mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Center yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” berdasarkan temuan penelitian, penggunaan platform pembelajaran merdeka tidak berdampak signifikan pada kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka. Hanya 54,2% guru yang telah menggunakan PMM, dan hanya 66,7% dari mereka merasa siap menerapkan kurikulum merdeka. Sebaliknya, 45,8% guru belum menyelesaikan penggunaan PMM, dan 33,3% dari mereka masih merasa belum siap. Yang menarik, 12,5 persen guru merasa siap menerapkan kurikulum merdeka meskipun mereka belum menyelesaikan penggunaan PMM.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2020:39) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang menanyakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Menurut Juliandi (2013:4) Penelitian masalah asosiatif bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel mempengaruhi atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan menurut Rusiadi, et al (2016:12) Penelitian asosiatif mencari tahu bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Penelitian ini akan membuat teori untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol gejala. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan platfrom merdeka mengajar (X) berdampak pada kesiapan kesipan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka (Y). Untuk mengetahui dampak variabel X terhadap variabel Y, analisis regresi digunakan. Penelitian yang dilakukan di 5 sekolah yang tergabung dalam Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru. Alasan penelitian ini dilaksanakan di 5 SD ini karena peneliti menemukan masalah dalam penggunaan platfrom merdeka mengajar dan pengimplementasian kurikulum merdeka. Penelitian ini direncanakan dari bulan Maret 2024 sampai dengan Desember 2024 yang terhitung dari pembuatan proposal penelitian ini.

## **Populasi dan Sempel**

Sugiyono (2020:80) menggambarkan populasi sebagai kategori luas yang terdiri dari semua objek atau individu yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang telah menggunakan Platfrom Merdeka Mengajar yang ada disekolah dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Dengan jumlah populasi dari guru yang telah menggunakan platfrom merdeka mengajar sebagai berikut ini:

**Tabel 1. Nama Sekolah dan Jumlah Populasi Guru Di 5 SD Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru**

| No           | Nama Sekolah      | Jumlah Guru |
|--------------|-------------------|-------------|
| 1            | SDN 2 Pekanbaru   | 12          |
| 2            | SDN 3 Pekanbaru   | 27          |
| 3            | SDN 20 Pekanbaru  | 10          |
| 4            | SDN 27 Pekanbaru  | 10          |
| 5            | SDN 144 Pekanbaru | 13          |
| <b>Total</b> |                   | <b>72</b>   |

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan, tergantung pada jumlah dan karakteristik populasi yang dipilih sebagai sumber data. Untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi secara keseluruhan, prosedur pengambilan sampel yang diteliti harus tepat. Ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probelity sampling dan non probality sampling.penelitian ini menggunakan non-probality sampling sebagai pengambilan sampelnya. Menurut Sugiyono (2020:131) non-probability adalah metode yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap komponen populasi untuk dipilih sebagai sampel teknik non-probality yang digunakan adalah adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2021:153) purposive sampling adalah pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang akan di ambil peneliti adalah guru kelas yang telah menggunakan platfrom merdeka mengajar di SDN 2 Pekanbaru berjumlah 5 guru, SDN 3 yang berjumlah 5 guru, SDN 20 5 guru, SDN 27 5 guru dan SDN 144 berjumlah 5 guru jadi total sampel yang digunakan yaitu 25 guru.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik data yang dikumpulkan melalui berbagai cara agar memperoleh data yang jelas dan akurat yang menunjukkan keadaan yang ada selama penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Angket dan dokumentasi digunakan untuk memperjelas pengertian metode yang digunakan, berikut adalah uraian:

1. Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden dengan sejumlah pertanyaan tertulis dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam penggunaan platform merdeka mengajar. Dalam penelitian ini, dikirimkan surat kepada responden untuk mereka bertanya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, jadi peserta hanya perlu menandai kolom yang sesuai. Sebelum mengumpulkan data, peneliti membuat angket pertanyaan tentang kesiapan guru dan platform belajar mandiri. Serangkaian pertanyaan dimasukkan, dengan setiap pertanyaan diberi skor tertentu. Skala Likert yang digunakan untuk mengevaluasi setiap bobot pertanyaan. Pada angket pertama, penggunaan platform merdeka mengajar dinilai dengan skor 1 untuk item yang tidak selesai, 2 untuk item yang selesai. Pada angket kedua, kesiapan guru penulis dinilai dengan jenis instrumen yang ditemukan dalam penelitian ini, dengan skor yang diberikan sebagai berikut: Sangat Sesuai : 4, Sesuai : 3, Tidak Sesuai : 2, Sangat Tidak Sesuai : 1.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Semua sekolah yang berada di kecamatan Senapelan ini telah menggunakan kurikulum merdeka. Penelitian ini mengambil guru yang telah menggunakan platform merdeka mengajar sebagai objek penelitian yang berjumlah 25 guru di 5, dengan rincian 5 guru dari SDN 27 Pekanbaru, 5 guru dari SDN 2 Pekanbaru, 5 Guru dari SDN 3 Pekanbaru, 5 guru dari sdn 144 Pekanbaru dan 5 guru dari SDN 20 Pekanbaru.

1. SDN 27 Pekanbaru Merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl. Cempaka No. 130, Padang Bulan, Kec.Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28156. Memiliki jumlah 10 guru. Peneliti mengambil jumlah sample Sebanyak 5 guru.
2. SDN 2 Pekanbaru Merupakan sekolah Negeri yang Terletak di Jl. Kesehatan No.37, KP. Bandar, Kec, Senapelan, Riau 28153 memiliki jumlah 12 guru. Peneliti mengambil jumlah sample sebanyak 5 guru.
3. SDN 3 Pekanbaru Merupakan Sekolah Dasar Negeri yang Terletak di Jl. Kesehatan No.37, KP. Bandar, Kec, Senapelan, Riau 28153 memiliki 27 guru. Peneliti mengambil jumlah sample Sebanyak 5 guru.
4. SDN 144 Pekanbaru merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di Jl. Giam No.1, KP.Baru, Kec.Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28291 memiliki 13 guru. Penelitian ini mengambil sample sebanyak 5 guru.
5. SDN 20 Pekanbaru merupakan Sekolah dasar Negeri yang terletak di Jl. Kulim, Kp.Baru, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28291 memiliki 23 guru. Penelitian mengambil jumlah sample sebanyak 5 guru.

### **Pembahasan**

Awal penelitian, peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu di SDN 72 Pekanbaru. Peneliti melihat permasalahan yang terjadi di SDN 72 Pekanbaru dan mewawancarai salah satu guru mengenai penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Setelah dilakukan observasi, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Terhadap Kesiapan Guru". Penelitian ini diawali dengan uji coba uji validitas dan uji reliabilitas pada guru selain sampel. Peneliti tidak melakukan uji coba pada angket penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dikarenakan butir soal pertanyaan ini diambil langsung dari website guru.kemdikbud.go.id. Setelah didapatkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji validitas tiap butir soal bernilai  $> 396$  dan nilai cronbach alpha  $0,949$  sehingga instrumen yang digunakan dapat dinyatakan valid dan reliabel. Peneliti melanjutkan penelitian ke 5 SD yaitu SDN 27 berjumlah 5 guru, SDN 2 berjumlah 5 guru, SDN 4 berjumlah 5 guru, SDN 144 berjumlah 5 guru dan SDN 20 berjumlah 5 guru. Hasil angket dari penggunaan angket platform merdeka mengajar (PMM) di 5 SDN Kecamatan Senapelan Pekanbaru, didapatkan skor tertinggi 946 serta terendahnya 613. Adapun jumlah guru adalah 25 guru, kemudian mean sebesar 801,96, median 817, mode 927, simpangan baku 116,24, variance 13512,29, skewness  $-0,343$ . Hasil angket kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memperoleh skor tertinggi 64 serta terendahnya 54. Adapun jumlah guru adalah 25 guru, kemudian mean sebesar 60,68, median 61, mode 61, simpangan baku 2,23, variance 4,977, skewness  $-1,030$ .

Hasil pengolahan data uji normalitas dengan software SPSS 22 for windows dengan menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig variabel penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebesar 0,078 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,078 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan variabel penggunaan Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sebesar 0,013 yang dapat dikatakan nilai asymp.sig 0,013 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal. Hasil data menunjukkan hasil penghitungan Uji F yaitu Nilai F hitung yang dihasilkan pada variabel penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) adalah 3,500 dengan sig 0,074. Hasil analisis sig. 0,074 lebih besar dari pada 0,05 artinya secara keseluruhan variabel penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, berdasarkan penghitungan presentase penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) bagi guru yang menunjukkan bahwa sebanyak 56% guru telah menggunakannya namun terdapat 64% guru yang menyatakan siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Demikian sebaliknya terdapat 44% guru belum menyelesaikan penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) namun hanya 36% guru saja yang menyatakan belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini berarti ada 8% guru lainnya yang tetap siap mengimplementasikan kurikulum merdeka sekalipun belum menyelesaikan penggunaan platform merdeka mengajar (PMM). Dengan demikian terdapat faktor lain selain penggunaan platform merdeka mengajar (PMM) yang mempengaruhi dan menunjang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Ini menggambarkan bahwa penggunaan platform merdeka mengajar guru yang berada di SDN Senapelan Kota Pekanbaru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Kartikasari et al., (2023) Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada topik 1-8 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Ini menggambarkan bahwa penggunaan platform merdeka mengajar guru dikalangan gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar. Diperkuat Dewi, dkk (2024) Platform Merdeka Mengajar (PMM) dibangun untuk mendukung pelaksanaan

Merdeka Belajar dan membantu para guru mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman selama pelaksanaan kurikulum Merdeka. Melalui platform Merdeka Mengajar (PMM), para guru dibantu dan didukung untuk mencari inspirasi, referensi, bacaan dan pemahaman dalam upaya penerapan kurikulum Merdeka. Sehingga dapat disimpulkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru. Penggunaan PMM dilakukan secara mandiri. Sebelum mengakses, guru harus memiliki akun belajar.id yang didaftarkan langsung oleh operator sekolah. Guru akan menerima nama pengguna dan kata sandi yang valid diaktifkan dan dapat digunakan untuk mengakses layanan PMM dan menyelesaikan modul di dalamnya. Jika seluruh modul sudah tuntas, berarti guru dianggap sudah memahami kurikulum merdeka. Platform ini juga dilengkapi menu evaluasi untuk masing-masing modul. Jika berhasil menjawab dan memperoleh nilai diatas nilai minimum berarti guru sudah paham materi yang dipelajari. Terakhir peserta harus melakukan aksi nyata dan diunggah ke media sosial untuk mendapatkan umpan balik, jika dinyatakan baik, maka setiap modul akan mendapatkan sertifikat. Menurut Ro (2025) Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. PMM menyediakan sumber daya pendidikan yang memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kompetensi mereka tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat. Melalui fitur-fitur seperti pelatihan mandiri, komunitas, dan asesmen, guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Senapelan” berdasarkan data yang telah di peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan Platform Merdeka Mengajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Uji F pada penelitian ini  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $3,500 > 2,060$  dan  $Sig > 0,05$  yaitu  $0,074 > 0,05$  (dengan taraf 5%) hal ini menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan korelasi secara simultan sebesar 3,500 yang dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,074. Berdasarkan analisis terhadap data yang diperoleh, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan platform merdeka mengajar terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada 5 SDN di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana, peneliti membagi saran terkait pengaruh penggunaan platform merdeka mengajar terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu:

1. Bagi guru, hendaknya guru terus menggunakan platform merdeka mengajar secara optimal, agar guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan platform merdeka mengajar dan untuk peningkatan penggunaan platform merdeka mengajar dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk lebih mempersiapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Bagi peneliti selanjutnya, bagi penelitian ini dapat memberikan masukan dan kebijakan dengan upaya menarik keputusan mengenai platform dan model pelatihan yang tepat dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan diri bagi insan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansumanti. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1–6.
- Arjuni, M., & Aristiati, F. (2024). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. *IEMJ: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 1–9.
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Besari, A. (2020). Hak Dan Kewajiban Guru *Jurnal Paradigma*, 9,1, 63–71.
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 350. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3096>
- Dirwan, M. I., Bani, F. L., & Yuniarti, P. A. (2023). Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Makassar *Article Info ABSTRACT. Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(2), 2774–2156.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Fifani, N. A., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Kota Batusangkar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 19–27. <https://doi.org/10.24903/pm.v8i1.1216>
- Indah Hari Utami, A. H. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Journal Pendidikan*, 8, 139. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6232/3809>
- Juliandi. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis.
- Kartikasari, D., Puspitasari, N., & Sarwono, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 11(2), 58. <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.472>
- Latifah Husein. (2017). Profesi Keguruan : menjadi guru profesional (cetakan ke). Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press, 2017. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136361>
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20152>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Marsila, N. Y., & Saliman. (2023). Kesiapan Guru IPS Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Pane, M., & Aly, H. N. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 6165–6171. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ro, F., Gunansyah, G., Metalin, A., & Puspita, I. (2025). Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literature Review. 5(1). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.1>
- Romadhon, K., Rokhimawan, M.A., Irfan, I., Fajriyani, N.A., Wibowo, Y.R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>
- Sahrandi. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosia*, 10(1), 100–108.
- Setiaryny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.81>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.).
- Susanto, H. (2020). *Buku Profesi Keguruan*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Wayan Lasmawan, I., & Wayan Suastra, I. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (PMM) oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5776–5787.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Zahra, F., Ainy, Q., & Effane, A. (2023). Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7712>